

**Evaluasi Hasil Pemberian Umpan Balik Positif Pada  
Pendidikan Karakter di MIN 1 Mojokerto**

**Echa Gusti Pertiwi**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

*Jl. Majapahit, 666 B Sidoarjo Telp. 031-8945444; Fax. 031-8949333;*

*e-mail:*

[echagustipertiwi@gmail.com](mailto:echagustipertiwi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam tulisan ini mengungkapkan bahwa evaluasi hasil pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter sangat penting untuk efektifitas suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberi umpan balik positif pada pendidikan karakter meliputi aspek; (a) pengembangan diri, sikap, karakter (b) pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan (c) budaya sekolah dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan evaluasi.

Manfaat dilaksanakannya evaluasi pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter dalam mengembangkan diri, sikap, karakter, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah sangat baik dan membantu sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik positif berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter pada peserta didik.

Kata kunci : Evaluasi, umpan balik positif, pendidikan karakter.

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,<sup>1</sup> yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.<sup>2</sup>

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.<sup>3</sup> Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.<sup>4</sup> Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>6</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita

---

<sup>1</sup>Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>2</sup>Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>3</sup>Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

<sup>4</sup>Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

<sup>5</sup>Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

<sup>6</sup>Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

hindari dalam kehidupan ini.<sup>7</sup> Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup>

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.<sup>11</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.<sup>12</sup> Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.<sup>13</sup>

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 3.

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.<sup>15</sup> Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

### **A. Latar belakang**

Pemahaman terhadap konsep dasar penilaian dalam pembelajaran merupakan syarat wajib bagi seorang guru agar ia mampu menilai hasil belajar siswa dengan baik. Pemahaman konseptual ini sangat diperlukan agar guru mempunyai dasar yang kuat dalam menilai hasil belajar siswa. Pada saat kita mendiskusikan permasalahan dalam penilaian hasil belajar, biasanya kita akan menemukan beberapa istilah yang sering digunakan.<sup>16</sup> Beberapa istilah tersebut adalah dalam konteks Evaluasi. Kami akan membahas tentang evaluasi, Hasil Pemberian Umpan Balik Positif Pada Pendidikan karakter.

Dapat difahami betapa pentingnya evaluasi pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan bagian penting dari pendidikan pada umumnya. Dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil yang didapatkan. Jika hasil lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan bisa dikatakan berhasil, tetapi jika sebaliknya maka bisa dikatakan gagal.<sup>17</sup>

Setiap kegiatan evaluasi adalah proses menentukan keputusan atau penilaian sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Maka peranan guru sangat diperlukan untuk memberikan umpan balik pada tes yang diberikan, umpan balik ini juga haruslah bersifat membangun, membangkitkan semangat siswa untuk memperbaiki diri. Sehingga siswa tidak mengalami kendala dalam belajarnya karena ketidak pahaman terhadap materi yang di sampaikan.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter disini juga perlu pemberian umpan balik yang membangun. Untuk keberlangsungan pendidikan karakter sendiri juga dapat diwujudkan melalui pendidikan formal disekolah. Pendidikan yang berkualitas tak lain berkembang karena adanya nilai karakter bangsa yang tumbuh dalam

---

<sup>15</sup> Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

<sup>16</sup> Zainul, A. 1992. *Pengukuran, Tes dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-Universitas Terbuka,10.

<sup>17</sup> N. dan Suryanto, A. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 16.

<sup>18</sup> Ismiyyah Lestariningsih. 2014. Rekonstruksi. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol.2, No.1. ISSN: 2337-8166

kehidupan sekolah. Disini ketika siswa bisa meningkatkan capaian akademik maupun non akademik, pendidik disarankan memberikan umpan balik positif kepada siswa. Pemberian umpan balik positif tersebut guna membangkitkan semangat untuk meningkatkan pencapaian setelah siswa menempuh proses pembelajaran serta dapat memperkokoh dan memberi kekuatan pada setiap individu karakter siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas secara spesifik, penulisan ini difokuskan pada evaluasi hasil pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter di MIN 1 Mojokerto. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apa tujuan pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter di MIN 1 Mojokerto? serta bagaimana hasil evaluasi dari pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter di MIN 1 Mojokerto ?

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tujuan pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter di MIN 1 Mojokerto serta bagaimana hasil evaluasi dari pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter di MIN 1 Mojokerto.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian evaluasi ini adalah Hasil penelitian bisa dipergunakan untuk bahan informasi pentingnya pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter. Hasil penelitian bisa dipakai sebagai bahan atau sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan diskusi, terutama bagi para peneliti pada persoalan yang menyangkut evaluasi pemberian umpan balik pada pendidikan karakter.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maksud dari penelitian ini yaitu penulis memberikan gambaran secara jelas mengenai evaluasi hasil pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Mojokerto dengan memfokuskan

---

<sup>19</sup> Rani Widiowati, Trie Hartiti Retnowati. 2016. Rekonstruksi. Jurnal Evaluasi Pendidikan. Volume 4, No 1, Maret 2016 (69-79). e-ISSN: 2443-1958.

pada siswa kelas V dalam pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter.

Keseluruhan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah populasi. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar kelas V di MIN 1 Mojokerto. Dan siswa kelas VA yang berjumlah 31 orang, Sehingga sampel penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas VA MIN 1 Mojokerto.

Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan yaitu sebagai berikut:

Penelitian lapangan yang dibahas disini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, tidak lupa pada metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian<sup>20</sup> yaitu jenis evaluasi apa yang selama ini digunakan oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi hasil pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter.

dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Tujuannya agar peneliti lebih leluasa dalam mengamati aktivitas siswa pada saat guru memberikan evaluasi hasil umpan balik positif pada pendidikan karakter. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti berada di luar subjek(tidak ikut berperan, hanya mengamati saja).<sup>21</sup>

wawancara yang dilakukan peneliti disini yaitu wawancara tak terstruktur atau wawancara terbuka yakni mewawancarai guru kelas mengenai evaluasi hasil pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter. Wawancara sendiri dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang yang melalui tanya jawab bisa bertukar ide, saling membagi informasi, mengenai suatu topik tertentu.<sup>22</sup>

Analisis data diperlukan untuk menjelaskan data yang dijabarkan dalam kalimat yang ditunjang dengan tabel sesuai hasil yang didapat dari penelitian.

---

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>21</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 310.

<sup>22</sup> Ibid., 317

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, peneliti langsung melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.<sup>23</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Mojokerto di kelas VA terkait dengan pemberian evaluasi hasil umpan balik positif pada pendidikan karakter untuk melihat hasil belajar siswa. Penyajian data ini penulis menggambarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran PKN, dan Aqidah akhlak dan siswa yang ada di MIN 1 Mojokerto khususnya kelas VA yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan penanaman pendidikan karakter pada siswa.

Membahas secara rinci masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan data hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi, wawancara. Setiap penyajian data ini penulis menggambarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan rumusan masalah.

Pembelajaran dimulai dari penyiapan materi yang akan diajarkan, dimana dalam hal menyiapkan materi terlebih dahulu dengan membaca buku untuk melihat sejauh mana materi yang sudah diberikan sebelumnya, setelah itu melanjutkan materi akan diajarkan sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan. Evaluasi pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter untuk peserta didik dilakukan melalui komentar tertulis dapat diberikan pada lembar jawaban ulangan, PR, tugas, atau LKS yang dikerjakan siswa.

Pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa yaitu Norma-norma yang berlaku dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan bernegara. Hasil dokumentasi berupa RPP. Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh guru bahwa diakhir jam pelajaran guru selalu memberikan evaluasi yang terdiri atas 5 nomor soal esay tes, tetapi jika soal tersebut tidak selesai dikerjakan di kelas maka

---

<sup>23</sup> Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia. 16.

guru menjadikan sebagai pekerjaan rumah. Dengan adanya evaluasi guru dapat melakukan perannya untuk memberikan umpan balik positif dengan menulis komentar-komentar yang memuat informasi bagaimana seharusnya mereka menjawab soal-soal ulangan, PR, tugas, atau LKS, pemberian umpan balik positif ini guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Siswa merasa senang dan lebih bersemangat ketika menyelesaikan soal-soal atau tes evaluasi yang diberikan guru sebab mereka akan menerima komentar-komentar yang memuat informasi bagaimana seharusnya mereka menjawab soal-soal ulangan, PR, tugas, atau LKS, komentar yang didapat siswa yakni berupa pemberian umpan balik positif. Siswa menjadi lebih terbuka serta semangat untuk memperbaiki diri. Dari sinilah juga akan terbentuk jiwa pada setiap individu anak agar tangguh, kompetitif, berakhlak mulai, bermoral. Anak menjadi bisa mengembangkan kecerdasan emosi, bukan hanya aspek kognitif saja. seorang anak akan berhasil dalam menghadapi tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Hasil observasi juga menunjukkan keadaan kelas VA pada saat itu dalam keadaan rapi, yang mana dalam kelas tersebut terdapat beberapa perabotan. Diantaranya meja dan kursi guru 1 buah, meja siswa sebanyak 32 buah, kursi 32 buah, kain gorden, gambar-gambar pahlawan.

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dalam kelas berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari catatan siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak serta PKN lengkap dan selanjutnya mematuhi tata tertib sekolah dilakukan dengan baik karena semua siswa menggunakan atribut sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **a. Pengertian Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Dalam perbaikan suatu program pembelajaran, Evaluasi termasuk salah satu kegiatan yang dikatakan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan program



pembelajaran. Sebab dari evaluasi, dapat diketahui sejauh mana tujuan suatu pembelajaran itu tercapai.<sup>24</sup>

Tujuan dari evaluasi sendiri ada dua yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi yang lain yakni untuk memperoleh data pembuktian sebagai petunjuk sejauh mana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Dari proses evaluasi juga dapat merangsang serta meningkatkan siswa untuk berlomba memperbaiki dan meningkatkan prestasi masing-masing. Juga dapat mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan ataupun ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>26</sup>

#### **b. Fungsi evaluasi**

Secara umum evaluasi sendiri berfungsi sebagai pengukur, penunjang, penyusun rencana, dan untuk memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran yang dianggap kurang. Jika dilihat dari fungsi tersebut, ada beberapa kemungkinan dari hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, yakni:<sup>27</sup>

1. Hasil dari evaluasi tersebut memberikan suatu rasa yang menggembirakan dan kelegaan bagi guru yang melakukan evaluasi pada peserta didik. sebab dari sini guru mengerti sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tersampaikan.
2. Guru juga harus waspada apabila pada hasil evaluasi dijumpai adanya penyimpangan, hambatan, atau kendala. Disini tugas guru sebagai evaluator harus memikirkan serta melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun.

---

<sup>24</sup> Djemari Mardapi. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Nuha Medika), 07.

<sup>25</sup> Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. (Yogyakarta: Diva Press), 82.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 83

<sup>27</sup> Elis Ratnawulan, Rusdiana. 2014. *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*. (Bandung: Pustaka setia). 15.

3. Dari hasil evaluasi guru mendapat kesempatan untuk mencari metode-metode lain yang diperlukan, sesuai, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

### **c. Pemberian umpan balik positif**

Seorang guru dikatakan berkomunikasi serta menghargai usaha siswa yakni diwujudkan dengan pemberian motivasi serta penguatan pada siswa. Motivasi serta penguatan ini berupa pemberian umpan balik positif pada lembar kerja siswa, lembar jawaban saat ulangan, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Untuk meningkatkan kemampuan siswa guru juga bisa melakukan observasi, menilai setiap individu siswa saat melakukan aktifitas pembelajaran.<sup>29</sup>

Dalam pemberian umpan balik guru juga diharapkan berhati-hati untuk memberikan perbaikan atau koreksi, guru diharapkan memberikan umpan balik berupa kata-kata yang membangun atau menimbulkan semangat agar tak menimbulkan pesimistis, tidak memiliki motivasi, atau tidak memiliki harga diri karena selalu mendapat teguran guru.

Dalam penelitian ini umpan balik positif disini yakni berupa komentar tertulis yang diberikan guru pada peserta didik melalui evaluasi pada lembar jawaban ulangan, PR, tugas, atau LKS yang dikerjakan siswa.

Ada dua macam umpan balik dipembahasan kali ini umpan balik langsung dan tidak langsung. Umpan balik langsung yakni ketika guru selesai mengevaluasi siswa guru memberikan umpan balik dilembar kerja siswa, apabila ada kesalahan guru langsung memberikan jawaban pertanyaan tersebut langsung saat pemberian umpan balik tersebut. Umpan balik tak langsung yakni pada saat siswa mendapati kesalahan guru tidak langsung memberikan jawaban yang benar tapi memberikan peringatan pada siswa dengan menunjukkan bagian-bagian dimana terdapat

---

<sup>28</sup> Harsono. 1988. *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. CV: Tambak Kusuma. 89.

<sup>29</sup> Adang Suherman. 1998. *Revitalisasi Keterlantaran Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: IKIP Bandung Press. 124.

kesalahan dan memberikan peluang kepada siswa untuk menyelesaikan kesalahan mereka sendiri.<sup>30</sup>

#### **d. Pengertian Dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Betapa banyak kesenjangan yang terjadi sekarang ini mengenai karakter anak-anak dan remaja, pentingnya pendidikan karakter disini untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita.

Aristoteles pernah mengatakan bahwa karakter itu adalah sebagian dari “Habit” yakni kebiasaan. Bisa dikatakan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik tersebut. Hal seperti ini muncul melalui sifat alamiah seorang individu dalam menanggapi semua hal secara bermoral yang dilakukan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.<sup>31</sup>

Dalam pengertian lain pendidikan karakter bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, guna mengarahkan peserta didik. mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan budi pekerti yang baik seperti selalu mengajarkan, membimbing, dan membina peserta didik untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan yang menarik.<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan karakter yakni agar anak bisa mengembangkan kecerdasan emosi, bukan hanya aspek kognitif saja. seorang anak akan berhasil dalam menghadapi tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Kecerdasan emosi adalah suatu hal yang perlu ada dalam diri anak untuk mempersiapkan individu menyongsong masa depan.<sup>33</sup>

Tujuan umum pendidikan karakter yakni meningkatkan mutu hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak

---

<sup>30</sup> Ismiyyah Lestariningsih. 2014. Rekonstruksi. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. Vol.2, No.1. ISSN: 2337-8166

<sup>31</sup> Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT.Grasindo), 05.

<sup>32</sup> Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta : Pelangi Publishing), 34.

<sup>33</sup> Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 06.

mulia peserta didik, secara terpadu dan seimbang.<sup>34</sup> Juga membentuk jiwa pada setiap individu anak agar tangguh, kompetitif, berakhlak mulai, bermoral, bertoleran, gotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>35</sup>

#### **e. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter**

Karakter manusia terbentuk melalui *habit* atau kebiasaan dan berpijak karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral serta bersumber dari agama yang dianutnya. beberapa nilai karakter dasar yakni cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.<sup>36</sup>

Peserta didik diharapkan mampu memahami, merasakan, serta mengimplementasikan nilai-nilai kebajikan, tentu ada beberapa komponen pendukung yang harus ada yakni pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral itu sendiri yang sesuai nilai-nilai karakter yang sudah dipaparkan diparagrah sebelumnya.<sup>37</sup>

Menurut kemendiknas kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM. Akan tetapi ada puluhan nilai karakter yang diungkapkan menurut para ahli, kemendiknas mengelompokkan nilai karakter menjadi: nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Fakrur Rozi. 2012. *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo). 44.

<sup>35</sup> Eri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta), 30.

<sup>36</sup> Masnur Muslih. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta; Bumi Aksara, 67.

<sup>37</sup> Thomas lickona dalam Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 61.

<sup>38</sup> Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta.), 32.

## **Kesimpulan**

1. Pemberian umpan balik positif tersebut guna membangkitkan semangat untuk meningkatkan pencapaian setelah siswa menempuh proses pembelajaran serta dapat memperkuat dan memberi kekuatan pada setiap individu karakter siswa.
2. Evaluasi pemberian umpan balik positif pada pendidikan karakter untuk peserta didik dilakukan melalui komentar tertulis dapat diberikan pada lembar jawaban ulangan, PR, tugas, atau LKS yang dikerjakan siswa.

Dari sini Siswa menjadi lebih terbuka serta semangat untuk memperbaiki, juga akan terbentuk jiwa pada setiap individu anak agar tangguh, kompetitif, berakhlak mulai, bermoral. Anak menjadi bisa mengembangkan kecerdasan emosi, bukan hanya aspek kognitif saja. seorang anak akan berhasil dalam menghadapi tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

## REFERENCES

- Adang Suherman. 1998. *Revitalisasi Keterlantaran Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT.Grasindo).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Djemari Mardapi. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika).
- Elis Ratnawulan, Rusdiana. 2014. *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*. (Bandung: Pustaka setia).
- Eri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Fakrur Rozi. 2012. *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo).
- Harsono. 1988. *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. CV: Tambak Kusuma.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Ismiyah Lestariningsih. 2014. *Rekonstruksi*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. Vol.2, No.1. ISSN: 2337-8166
- Masnur Muslih. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta; Bumi Aksara.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- N. dan Suryanto, A. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif*

*Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

Rani Widiowati, Trie Hartiti Retnowati. 2016. Rekonstruksi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Volume 4, No 1, Maret 2016 (69-79). e-ISSN: 2443-1958

Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. (Yogyakarta: DivaPress).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Thomas lickona dalam Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta : Pelangi Publishing).

Zainul, A. 1992. *Pengukuran, Tes dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-Universitas Terbuka.